

Menggali Kearifan Lokal Di Pasar Tradisional: Tinjauan Fenomenologis Atas Dinamika Sosial Ekonomi Pedagang Sayuran Kaki Lima Di Kota Makassar

Saida Said¹, Syarifudin², Darwis Said³

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, ^{2,3}Universitas Hasanuddin

Saida.said1072@gmail.com

©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract : *This research explores the role of traditional markets, particularly the street vegetable vendors in Makassar, Indonesia, and their connection to local wisdom and socio-economic dynamics. Traditional markets contribute significantly to the local economy, accounting for approximately 70% of total retail transactions in Indonesia. This study investigates how local wisdom influences trading practices and the socio-economic challenges faced by these vendors, who serve as intermediaries between local farmers and the community. Employing a phenomenological approach, the research includes participatory observation, in-depth interviews with market vendors, and document analysis. The findings suggest that local wisdom, rooted in cultural values and norms, plays a crucial role in the vendors' trading practices and enhances social solidarity within the community. Vendors rely on their understanding of local needs to adapt their marketing strategies while encountering challenges from modern competition and changing consumption patterns. The research concludes with recommendations for empowering vendors, developing market communities, preserving local wisdom, and suggesting further studies to enrich knowledge regarding traditional market dynamics.*

Keyword : *Traditional Market, Street Vegetable Vendors, Local Wisdom, Socio-Economic Dynamics, Community Solidarity*

Abstrak : Penelitian ini mengeksplorasi peran pasar tradisional, khususnya pedagang sayuran kaki lima di Makassar, Indonesia, serta hubungannya dengan kearifan lokal dan dinamika sosial ekonomi. Pasar tradisional berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, dengan menyumbang sekitar 70% dari total transaksi ritel di Indonesia. Studi ini menyelidiki bagaimana kearifan lokal memengaruhi praktik perdagangan dan tantangan sosial ekonomi yang dihadapi oleh para pedagang, yang berfungsi sebagai perantara antara petani lokal dan masyarakat. Menggunakan pendekatan fenomenologis, penelitian ini termasuk observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pedagang pasar, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa kearifan lokal, yang berakar pada nilai dan norma budaya, memainkan peran penting dalam praktik perdagangan pedagang dan meningkatkan solidaritas sosial dalam komunitas. Para pedagang mengandalkan pemahaman mereka terhadap kebutuhan lokal untuk menyesuaikan strategi pemasaran mereka sementara menghadapi tantangan dari persaingan modern dan perubahan pola konsumsi. Penelitian ini diakhiri dengan rekomendasi untuk pemberdayaan pedagang, pengembangan komunitas pasar, pelestarian kearifan lokal, dan saran untuk penelitian lebih lanjut guna memperkaya pengetahuan tentang dinamika pasar tradisional.

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Pedagang Sayur Kaki Lima, Kearifan Lokal, Dinamika Sosial Ekonomi, Solidaritas Komunitas

PENDAHULUAN

Pasar tradisional memainkan peran yang sangat krusial dalam perekonomian lokal, terutama di kota-kota besar seperti Makassar. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada tahun 2020, pasar tradisional menyumbang sekitar 70% dari keseluruhan transaksi ritel di Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melakukan transaksi jual beli, tetapi juga berperan sebagai pusat ekonomi yang vital bagi masyarakat setempat. Di Makassar, pasar tradisional lebih dari sekadar lokasi perdagangan; ia berfungsi sebagai ruang sosial yang menghubungkan berbagai lapisan masyarakat, memperkuat jaringan sosial, serta membangun solidaritas di kalangan komunitas.

Dalam konteks ini, pedagang sayuran kaki lima memiliki posisi yang sangat strategis. Mereka tidak hanya sekadar menjual produk-produk pertanian, tetapi juga berkontribusi dalam dinamika sosial dan ekonomi yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Juita et al.(2020) menunjukkan bahwa perempuan pedagang sayur keliling di Mataram tidak hanya berperan dalam menopang ekonomi keluarga mereka, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat jaringan sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Di Makassar, pedagang sayuran kaki lima juga menjalankan peran serupa, bertindak sebagai penghubung antara petani lokal dan konsumen, serta memastikan ketersediaan sayuran segar di pasar tetap terjaga.

Aspek kearifan lokal juga menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan dalam konteks ini. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik yang telah ada dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam pasar tradisional, kearifan lokal dapat dilihat dari cara pedagang berinteraksi dengan konsumen, metode penentuan harga, serta cara mereka menjaga kualitas produk yang mereka tawarkan. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Wati et al.(2020) menemukan bahwa nilai-nilai kearifan lokal, seperti "Tri Hita Karana," berpengaruh pada cara pedagang menentukan harga jual, yang tidak hanya mempertimbangkan aspek biaya, tetapi juga hubungan sosial yang terjalin dengan konsumen. Secara keseluruhan, pasar tradisional di Makassar, khususnya yang dikelola oleh pedagang sayuran kaki lima, mencerminkan kearifan lokal yang kaya. Kearifan ini tidak hanya mempengaruhi praktik perdagangan, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Makassar. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam mengenai dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi di pasar tradisional ini, serta bagaimana kearifan lokal berperan dalam membentuk praktik perdagangan yang ada.

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah yang perlu dianalisis. Pertama, bagaimana kearifan lokal mempengaruhi praktik perdagangan di pasar tradisional? Pemahaman tentang hal ini sangat penting, mengingat kearifan lokal dapat berfungsi sebagai panduan dalam bertransaksi dan berinteraksi dengan konsumen. Misalnya, dalam konteks Makassar, apakah terdapat praktik tertentu yang diadopsi oleh pedagang sayuran kaki lima yang mencerminkan nilai-nilai lokal? Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2014) menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat mendukung kerukunan beragama dalam interaksi sosial, yang mungkin juga relevan dalam konteks perdagangan.

Kedua, apa saja dinamika sosial ekonomi yang dialami oleh pedagang sayuran kaki lima? Dinamika ini mencakup berbagai tantangan yang mereka hadapi, seperti persaingan dengan pasar modern, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta dampak dari kebijakan pemerintah terhadap pasar tradisional. Sebagai contoh, penelitian oleh Rani (2019) menunjukkan bahwa modal dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor ini dalam konteks pasar tradisional di Makassar.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kearifan lokal yang ada di pasar tradisional, serta menganalisis dinamika sosial ekonomi yang dialami oleh pedagang sayuran kaki lima. Dengan mengidentifikasi kearifan lokal, diharapkan dapat ditemukan praktik-praktik perdagangan yang berkelanjutan dan berakar pada budaya lokal. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pedagang sayuran kaki lima di Makassar, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan yang mendukung keberlangsungan pasar tradisional.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas atau masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut Appadurai (1986), kearifan lokal mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi yang menjadi identitas suatu komunitas. Karakteristik kearifan lokal sering kali mencerminkan cara pandang masyarakat terhadap lingkungan hidup, serta hubungan sosial antara individu dalam komunitas tersebut. Dalam konteks pasar tradisional, kearifan lokal dapat dilihat dari cara pedagang dan konsumen berinteraksi, serta bagaimana nilai-nilai budaya mempengaruhi praktik perdagangan.

Di Kota Makassar, kearifan lokal sangat terlihat pada pasar tradisional, di mana pedagang sayuran kaki lima tidak hanya menjual produk mereka, tetapi juga berperan sebagai penjaga tradisi dan budaya lokal. Misalnya, penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi dengan konsumen menunjukkan penghargaan terhadap identitas budaya lokal. Selain itu, praktik tawar-menawar yang umum dilakukan di pasar tradisional adalah wujud dari nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Hal ini memperkuat ikatan sosial dan menciptakan suasana yang akrab antara pedagang dan konsumen.

Kearifan lokal dalam konteks pasar tradisional

Kearifan lokal dalam pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mempertemukan berbagai lapisan masyarakat. Di pasar tradisional, kita dapat melihat bagaimana nilai-nilai kearifan lokal berinteraksi dengan praktik ekonomi modern. Misalnya, dalam penentuan harga sayuran, pedagang sering mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas produk, musim panen, dan permintaan pasar, yang semuanya dipengaruhi oleh pengetahuan lokal yang telah ada sejak lama. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pasar tradisional masih menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pasar modern semakin berkembang, pasar tradisional tetap memiliki daya

tarik tersendiri karena kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Pedagang sayuran di Makassar, misalnya, sering kali menggunakan metode pertanian tradisional yang ramah lingkungan, yang tidak hanya menghasilkan produk berkualitas tetapi juga melestarikan nilai-nilai budaya lokal.

Dinamika Sosial Ekonomi

Teori sosiologi ekonomi menjelaskan hubungan antara faktor sosial dan ekonomi dalam suatu masyarakat. Damsar (1997) menyatakan bahwa interaksi sosial dalam konteks ekonomi sangat penting untuk memahami dinamika pasar. Dalam konteks pedagang sayuran kaki lima di Makassar, teori ini dapat diterapkan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara pedagang dan konsumen mempengaruhi praktik perdagangan mereka. Dinamika sosial ekonomi di pasar tradisional Makassar juga dapat dilihat dari pola interaksi antara pedagang sayuran dan konsumen. Pedagang sering kali membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan setia mereka, yang tidak hanya berdasarkan transaksi ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan budaya. Misalnya, pedagang yang mampu mengenali pelanggan mereka dan memberikan pelayanan yang baik akan lebih mungkin untuk mempertahankan pelanggan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial sangat mempengaruhi keberhasilan ekonomi pedagang di pasar tradisional.

Hubungan antara pedagang dan konsumen

Hubungan antara pedagang dan konsumen di pasar tradisional Makassar sering kali bersifat simbiotik. Pedagang tidak hanya menjual produk, tetapi juga memberikan informasi tentang cara memilih sayuran yang baik, serta cara mengolahnya. Dalam hal ini, pedagang berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi konsumen. Data dari penelitian oleh Juita et al. (2020) menunjukkan bahwa perempuan pedagang sayur keliling memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada konsumen tentang nilai gizi dari sayuran yang dijual.

Di sisi lain, konsumen juga berperan dalam menentukan keberhasilan pedagang. Permintaan yang tinggi terhadap produk lokal yang berkualitas akan mendorong pedagang untuk terus meningkatkan kualitas dan variasi produk yang mereka tawarkan. Hal ini menciptakan suatu siklus yang saling menguntungkan antara pedagang dan konsumen, di mana keduanya bergantung satu sama lain untuk mencapai kesejahteraan.

Studi Terkait

Penelitian sebelumnya tentang pasar tradisional dan kearifan lokal, Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang peran pasar tradisional dalam mempertahankan kearifan lokal. Salah satu studi oleh Sukaatmadja et al. (2020) menunjukkan bahwa pasar tradisional di Bali berfungsi sebagai ruang untuk melestarikan budaya lokal dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal dalam praktik perdagangan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pasar tradisional tidak hanya sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai media untuk menyebarkan dan mempertahankan nilai-nilai budaya. Di Makassar, penelitian oleh Soeprajitno dan Wihara (2020) juga mengungkapkan bahwa pedagang sayuran kaki lima memiliki peran penting dalam menjaga tradisi dan kearifan lokal. Pedagang sering kali menggunakan metode yang diwariskan dari generasi sebelumnya, yang mencerminkan pengetahuan lokal tentang pertanian dan pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional di Makassar juga berfungsi sebagai ruang untuk melestarikan tradisi dan budaya lokal.

Contoh kasus di daerah lain,ontoh kasus di daerah lain juga menunjukkan pentingnya kearifan lokal dalam pasar tradisional. Penelitian oleh Wati et al. (2020) di pasar Banyuasri, Bali, menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal, seperti Tri Hita Karana, berpengaruh terhadap praktik perdagangan dan penentuan harga jual. Pedagang di pasar tersebut tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam kearifan lokal mereka.

Di Kota Kediri, penelitian oleh Soeprajitno dan Wihara(2020) menunjukkan bahwa pedagang kaki lima sayuran juga menerapkan prinsip-prinsip kearifan lokal dalam interaksi mereka dengan konsumen. Hal ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung antara pedagang dan pembeli, yang pada gilirannya memperkuat keberadaan pasar tradisional sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di pasar tradisional di Kota Makassar. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial ekonomi yang dialami oleh pedagang sayuran kaki lima. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman individu dalam konteks sosialnya. Hal ini sangat relevan mengingat pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial di mana berbagai interaksi terjadi.

Pendekatan Fenomenologis

Metode fenomenologis digunakan untuk menggali pengalaman subjektif para pedagang sayuran kaki lima. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana pedagang merasakan dan memberikan makna terhadap pekerjaan mereka, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Fenomenologi berfokus pada pengalaman langsung dan persepsi individu, yang dalam konteks ini, membantu peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang kearifan lokal yang terintegrasi dalam praktik perdagangan mereka, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2017)

Pasar tradisional di Makassar, seperti Pasar Terong, merupakan pusat aktivitas ekonomi yang penting bagi masyarakat. Pasar ini tidak hanya menyediakan berbagai jenis sayuran, tetapi juga menjadi tempat interaksi sosial yang kaya. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada tahun 2020, pasar tradisional di Makassar menyumbang porsi signifikan terhadap perekonomian lokal, dengan ribuan pedagang yang beroperasi setiap harinya.

Pedagang sayuran kaki lima di Makassar umumnya terdiri dari berbagai latar belakang, termasuk petani lokal dan migran dari daerah lain. Rata-rata, mereka memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam berjualan dan memahami seluk-beluk pasar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juita et al. (2020) banyak dari mereka yang mengandalkan pendapatan dari perdagangan sayuran sebagai sumber utama nafkah keluarga. Profil ini menunjukkan bahwa pedagang sayuran kaki lima tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai bagian integral dari struktur sosial masyarakat.

Observasi Partisipatif

Teknik observasi partisipatif digunakan untuk mengamati interaksi dan dinamika di pasar. Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas pasar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik perdagangan dan hubungan antar pedagang. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mencatat pola perilaku, strategi pemasaran, dan kearifan lokal yang diterapkan oleh pedagang. Hal ini sejalan dengan pendapat Handoyo (2012) yang menyatakan bahwa observasi partisipatif memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konteks sosial dan ekonomi.

Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan pedagang sayuran untuk menggali pengalaman, tantangan, dan harapan mereka. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memberikan kebebasan kepada responden untuk berbagi cerita dan pandangan mereka. Teknik ini membantu peneliti untuk mendapatkan data kualitatif yang kaya, yang mencerminkan realitas kehidupan pedagang. Menurut Damsar (1997) wawancara mendalam adalah metode yang efektif untuk memahami perspektif individu dalam konteks sosial yang lebih luas.

Analisis Dokumen

Selain observasi dan wawancara, analisis dokumen juga dilakukan untuk mengumpulkan informasi tambahan. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan pemerintah, data statistik, dan literatur terkait pasar tradisional. Analisis dokumen ini memberikan konteks yang lebih luas dan mendukung temuan dari observasi dan wawancara. Dengan menggabungkan berbagai sumber data, peneliti dapat membangun narasi yang lebih komprehensif tentang dinamika pasar tradisional di Makassar.

Analisis Tematik

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data. Dengan cara ini, peneliti dapat mengorganisir informasi dan menarik kesimpulan yang relevan tentang kearifan lokal dan dinamika sosial ekonomi di pasar. Menurut Narwoko dan Suyanto (2007) analisis tematik membantu peneliti untuk merangkum data yang kompleks menjadi informasi yang lebih mudah dipahami.

Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Teknik ini mencakup triangulasi data, di mana peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk mengonfirmasi temuan. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu meminta umpan balik dari partisipan tentang hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan. Dengan cara ini, peneliti dapat meningkatkan validitas hasil penelitian dan memastikan bahwa suara pedagang terwakili dengan baik, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2017)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami dinamika perdagangan sayur di Pasar Terong melalui pengalaman dan perspektif informan, seorang pedagang sayur yang telah

berjualan selama bertahun-tahun. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi praktik perdagangan ini.

Lokasi Penelitian

Pasar Terong dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pasar tradisional yang memiliki ciri khas tersendiri dan berlokasi di daerah yang padat penduduk. Pasar ini terkenal dengan beragam pilihan sayuran segar yang dijual oleh pedagang lokal, yang menarik konsumen dari berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, Pasar Terong juga menggambarkan dinamika interaksi sosial antara pedagang dan konsumen, serta antar pedagang itu sendiri, menjadikannya lokasi yang ideal untuk studi ini.

Partisipan

Partisipan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah informan, seorang pedagang sayur berusia 45 tahun yang dikenal di Pasar Terong. Informan memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun dalam berjualan sayur dan memiliki latar belakang keluarga yang kuat dalam pertanian. Pemilihan partisipan ini didasarkan pada ketersediaan, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam terhadap konteks lokal, sehingga hasil wawancara dapat memberikan wawasan yang berharga terkait praktik berdagang di pasar.

Data dikumpulkan melalui metode wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari pengalaman informan secara mendalam. Wawancara dilakukan dalam suasana santai agar partisipan merasa nyaman dan terbuka untuk berbagi informasi. Beberapa pertanyaan yang diajukan mencakup pengalaman awal berjualan, motivasi, strategi pemasaran, dan pandangan terhadap dinamika pasar serta komunitas di sekitarnya. Penggunaan alat perekam audio juga dilakukan dengan izin peserta untuk memastikan akurasi transkripsi data.

Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah transkripsi wawancara yang dilakukan secara menyeluruh. Data yang telah ditranskripsi kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara. Analisis ini dilakukan dengan mengkodifikasi data menjadi kategori-kategori yang relevan, seperti motivasi berjualan, hubungan antarpedagang, serta dinamika pasar dan kearifan lokal. Hasil analisis ini kemudian dipresentasikan dalam bentuk narasi untuk menekankan pengalaman dan perspektif informan.

Validitas dan Keandalan Data

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, peneliti melakukan triangulasi informasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan sumber lain, seperti observasi langsung di Pasar Terong dan literatur terkait. Selain itu, umpan balik dari informan terhadap narasi awal hasil wawancara juga diterapkan untuk melakukan pengecekan fakta, memastikan bahwa penafsiran peneliti sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh partisipan.

Etika Penelitian

Aspek etika menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Peneliti memastikan bahwa partisipan diberi informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian, dengan penegasan bahwa partisipasi bersifat sukarela dan dapat dihentikan kapan saja tanpa konsekuensi. Kerahasiaan informasi pribadi dan data yang didapatkan dari

partisipan juga dijamin. Persetujuan tertulis dari informan diambil sebelum memulai wawancara dan menggunakan data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Dengan metodologi yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai praktik berjualan sayur di Pasar Terong serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pedagang tradisional dalam konteks sosial dan ekonomi yang lebih luas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan informan, seorang pedagang sayur di Pasar Terong, menunjukkan bahwa pengalaman pertamanya berjualan sayur merupakan momen penting dalam hidupnya. Motivasi terbesar yang mendorongnya untuk memulai usaha ini adalah kebutuhan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, terutama pendidikan anak-anaknya. Hal ini mencerminkan fenomena umum di kalangan pedagang kecil, di mana usaha tidak hanya dilihat sebagai sumber penghasilan tetapi juga sebagai jalan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keberanian informan untuk terjun ke dunia kewirausahaan menyiratkan bahwa ada cukup banyak faktor pendorong yang bersifat internal dan eksternal bagi pedagang tradisional, yang sering kali berakar pada kondisi sosial ekonomi yang dihadapi.

Pemilihan Komoditas dan Kearifan Lokal

Pilihan informan untuk berjualan sayur, terinspirasi oleh latar belakang keluarga yang beryawa dalam pertanian, memberikan penekanan pada pentingnya kearifan lokal yang diimplementasikan dalam praktik bisnis. Ia mempertahankan tradisi keluarga dalam berbisnis, tetapi juga beradaptasi dengan kebutuhan pasar saat ini. Kearifan ini sangat penting; memberikan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan preferensi lokal adalah salah satu kunci keberhasilan usaha di pasar tradisional. Informan juga lebih peka terhadap permintaan pasar serta mampu menyediakan sayuran yang diminati konsumen, mencerminkan responsivitas yang diperlukan dalam perdagangan lokal.

Budaya dan Etika di Pasar

Budaya yang hadir di Pasar Terong, seperti yang dijelaskan oleh informan, menegaskan pentingnya hubungan sosial di antara pedagang. Kesiediaan untuk saling membantu dalam situasi sulit, seperti memberikan sayuran kepada rekan pedagang yang mengalami kesulitan, menunjukkan adanya solidaritas yang kuat. Hal ini kontras dengan ide persaingan yang sering diasosiasikan dengan perdagangan. Jika dilihat dari sudut pandang etika bisnis, kolektivitas ini menciptakan komunitas yang lebih stabil dan mendukung, mendorong semua pihak untuk tumbuh dan sukses secara bersamaan. Pengalaman informan menyoroti pentingnya menjaga hubungan baik di lingkungan pasar, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi komunitas pedagang.

Penentuan Harga dan Strategi Pemasaran

Proses penentuan harga yang dilakukan oleh informan melibatkan berbagai faktor, mulai dari biaya pembelian hingga kondisi pasar. Ia menunjukkan bahwa harga tidak hanya sekadar angka yang ditetapkan, melainkan hasil dari pemahaman pasar yang komprehensif. Hal ini penting, terutama di pasar tradisional di mana daya beli konsumen dapat bervariasi. Oleh karena itu, strategi pemasarannya, termasuk menjaga hubungan baik dengan konsumen dan menciptakan suasana berbelanja yang menarik, merupakan bagian integral dari keberhasilan usaha.

Menerapkan pendekatan yang tidak hanya fokus pada transaksi tetapi juga hubungan jangka panjang dengan pelanggan menunjukkan kecerdasan informan dalam berbisnis di pasar yang kompetitif.

Perubahan Pasar dan Adaptasi

Informan mencatat adanya perubahan signifikan di Pasar Terong dalam beberapa tahun terakhir, terutama terkait dengan cara orang berbelanja. Munculnya tren belanja online berpotensi mengancam keberadaan pasar tradisional, namun informan melihat hal ini sebagai tantangan sekaligus peluang. Penerapan sistem pesan antar dan penyesuaian terhadap permintaan pasar dapat membantu pedagang untuk tetap relevan dalam ekosistem bisnis yang terus berubah. Kesadaran ini mencerminkan kapasitas adaptasi yang sangat dibutuhkan untuk bertahan dalam era modern, di mana teknologi memiliki peran penting dalam perdagangan.

Dampak Sosial dan Keterikatan Komunitas

Dari hasil wawancara, tampak jelas bahwa proses berjualan sayur tidak hanya sekadar aktivitas ekonomi bagi informan tetapi juga berfungsi sebagai saluran untuk memperkuat keterikatan dalam komunitas. Dengan merasa menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar, informan merasakan dampak sosial yang signifikan dari keterlibatannya dalam pasar. Ini menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki nilai lebih dari sekadar tempat jual beli; keberadaannya menguatkan jaringan sosial yang vital bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Harapan untuk Masa Depan

Harapan informan untuk memperluas usahanya dan melibatkan anak-anaknya dalam bisnis menunjukkan perspektif optimis mengenai masa depan. Ini mencerminkan dinamika antargenerasi yang sering kali terlihat di komunitas pedagang tradisional. Dengan melibatkan anak-anak, informan berharap untuk meneruskan tradisi serta meningkatkan keberlanjutan usaha. Harapan ini menjadi simbol dari nilai-nilai transgenerasional dalam dunia perdagangan, di mana pengetahuan dan pengalaman diwariskan untuk menghadapi tantangan yang akan datang, memberi dampak positif bagi generasi mendatang.

Melalui wawancara dengan informan terdapat banyak pembelajaran yang dapat diambil terkait keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh pedagang sayur di pasar tradisional. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang praktik bisnis, tetapi juga menyoroti nilai-nilai sosial yang terbentuk di dalamnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas tentang dinamika pasar dan komunitas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Melalui wawancara mendalam dengan informan, seorang pedagang sayur di Pasar Terong, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dinamika perdagangan sayur dalam konteks pasar tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama informan untuk berjualan adalah kebutuhan ekonomi keluarga, terutama dalam mendukung pendidikan anak-anaknya. Dalam menjalankan usahanya, informan tidak hanya mengandalkan pengalaman pribadi, tetapi juga menerapkan kearifan lokal yang telah diwariskan dari keluarganya, memastikan bahwa sayuran yang dijual bukan hanya segar, tetapi juga memenuhi kebutuhan dan selera masyarakat sekitar.

Budaya solidaritas di antara pedagang sayur, yang terlihat dari sikap saling membantu dalam situasi sulit, menciptakan lingkungan pasar yang inklusif dan ramah. Hal ini berkontribusi pada ketahanan dan keberlangsungan usaha di tengah perubahan sosial dan ekonomi. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, seperti persaingan dengan metode belanja modern dan fluktuasi harga pasar, informan menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dengan menerapkan berbagai strategi pemasaran dan menyesuaikan penawaran produknya sesuai permintaan konsumen.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha pedagang sayur di pasar tradisional:

- **Pemberdayaan Pedagang**
Organisasi lokal atau pemerintah dapat memberikan pelatihan dan dukungan bagi pedagang sayur untuk meningkatkan keterampilan manajemen usaha, pemasaran, dan penggunaan teknologi, seperti sistem penjualan online. Dengan begitu, pedagang seperti informan dapat lebih kompetitif menghadapi perubahan perilaku konsumen.
- **Pengembangan Komunitas Pasar**
Penting untuk membangun jaringan yang kuat antara pedagang dan konsumen dalam komunitas pasar. Kegiatan-kegiatan komunitas, seperti festival pangan lokal atau kampanye promosi sayuran organik, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membeli produk lokal serta memperkuat hubungan sosial di antara pedagang dan pelanggan.
- **Konservasi Kearifan Lokal**
Upaya perlu dilakukan untuk melestarikan kearifan lokal yang ada di masyarakat. Mendorong pedagang untuk berbagi pengetahuan tentang sayuran lokal, cara pengolahan, dan manfaat kesehatan dapat menjadi nilai tambah bagi produk yang dijual. Dalam konteks ini, pendidikan komunitas terkait kesehatan dan gizi juga perlu didorong.
- **Riset Lebih Lanjut**
Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pasar tradisional, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai latar belakang dan pengalaman. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain, seperti pengaruh teknologi dan kebijakan pemerintah terhadap pasar lokal. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pasar tradisional dapat terus berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha pedagang, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan budaya masyarakat.

Daftar Pustaka

- Appadurai, A. (1986). *The Social Life of Things: Commodities in Cultural Perspective*. Cambridge University Press.
- Creswell, John W, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara

- Gita, Y., & Nurhayati, S. (2019). Keterkaitan Nilai-Nilai Spiritual Pedagang Pasar Tradisional terhadap Konsep dan Praktik Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*
- Handoyo, eko (2012). Modal Sosial dan Kontribusi Ekonomi Pedagang Sayur Keliling di Semarang. *Forum ilmu sosial*
- Haryanto, J. T. (2014). Kearifan lokal pendukung kerukunan beragama pada komunitas tengger malang jatim. *Jurnal Analisa* 21(02), 201-213.
- Juita, F, Mas ad, Arif (2020). Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). "Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2017". <http://www.depkop.go.id/dataumkm>.
- Martini, L. K., Putu, K., & Widyani, A. D. (2020). Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengentaskan Kemiskinan di Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 123-135.
- Megawati. (2017). Interaksi Sosial Pedagang Kaki Lima Di Pasar Puan Maimun Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. *JOM FISIP*, 4(2), 1-10.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Rani, (2019). Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, Volume 3 No. 1 Maret 2019, P-ISSN 2550-0805 E-ISSN 2550-0791
- Sukaatmadja, I. P. G., Kerti Yasa, N. N., Rahyuda, H., & Widagda, I. G.A. Ngr. (2021). Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengentaskan Kemiskinan Di Bali. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Wardhani, Y., Prasetya, S. G., & Dharmantyo, D. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kota Bogor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 39-53.
- Wihara Dhiyan Septa, Pola Integrasi Kearifan Lokal Di Pasar Tradisional: Sebuah Tinjauan Fenomenologis Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Sayuran Di Kota KEDIRI, Edy Djoko Soeprajitno Universitas Nusantara PGRI Kediri,